

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Penelitian ini akan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan kausal desain penelitian. Metode kuantitatif merupakan salah satu metode penelitian untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu. Untuk memeriksanya, penulis diharuskan menganalisis data yang ada yang dikumpulkan dari instrumen penelitian. Populasi mengacu pada seluruh kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal menarik yang ingin diteliti dan dibuat kesimpulan berdasarkan statistik sampel oleh peneliti Sekaran dan Roger (2016,236)

Maka berdasarkan pengertian diatas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsector industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 4 tahun dari tahun 2017-2020. Pemilihan periode 2017-2020 dikarenakan peneliti ingin memperoleh hasil penelitian yang lebih mencerminkan kondisi terbaru dari faktor-faktor yang berdampak pada kinerja suatu perusahaan seperti: faktor ekonomi, pertumbuhan ekonomi, kondisi inflasi, dll

3.1.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2014,118) merupakan sebagian kecil dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki populasi. Sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*.

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dimana anggota sampel akan dipilih sedemikian rupa sehingga sampel yang dibentuk tersebut dapat mewakili sifat-sifat populasi. Demi mendapatkan informasi yang paling mudah atau mudah didapat, terkadang informasi didapatkan dari kelompok sasaran tertentu. Pengambilan sampel di sini terbatas pada tipe-tipe tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan, baik karena mereka adalah satu-satunya yang memilikinya, atau mereka sesuai dengan beberapa kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Jenis desain pengambilan sampel ini disebut *purposive sampling*. *Judgment sampling* merupakan salah satu jenis *purposive sampling* di mana melibatkan pilihan subyek yang paling menguntungkan ditempatkan atau dalam posisi terbaik untuk memberikan informasi yang diperlukan. Sampel ini diambil dengan menggunakan *purposive sample* yang menjelaskan bahwa teknik sampel yang digunakan adalah teknik kriteria dan tujuan tertentu yang dibuat oleh peneliti. Kriteria sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Perusahaan yang bergerak pada bidang manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar aktif di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2017 hingga tahun 2020
- 2) Perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang menerbitkan Laporan keuangan dan laporan tahunan per 31

Desember selama tiga tahun sejak 2017 hingga 2020 di Bursa Efek Indonesia;

- 3) Perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang tidak mengalami kerugian selama periode tahun 2017 hingga 2020.

3.2 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder ialah merupakan data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, analisis industri oleh media, publikasi pemerintah, internet, situs web, dan seterusnya. Sifat dan nilai data sekunder harus dievaluasi dengan cermat, begitu menurut Sekaran dan Bougie (2016,37).

Pada penelitian ini, data sekunder yang digunakan peneliti adalah Laporan Keuangan perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2017, 2018, 2019 dan 2020. Data didapatkan penulis dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu <http://www.idx.co.id>. Data yang siap diolah akan dilakukan pengujian statistik menggunakan program aplikasi SPSS.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah studi Pustaka dan studi dokumentasi. Studi Pustaka dilakukan menggunakan hasil penelitian terdahulu, buku teks, artikel dalam website, artikel dalam jurnal dan terdapat data tertulis lainnya yang bersumber dari informasi yang diperlukan. Studi dokumentasi adalah dokumen-dokumen yang sudah ada dijadikan data sebagai penelitian. Cara ini dilakukan dengan melakukan pencarian dan pencatatan

informasi yang diperlukan pada data sekunder berbentuk laporan keuangan perusahaan sampel yang sudah diteliti

3.3 Model Empiris Penelitian

Pada penelitian ini metode analisis regresi berganda. Metode tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel antara variabel independen dengan variabel dependen. Menurut Agus & Nano (2016,87) analisis regresi berganda yaitu suatu analisis yang menguji pengaruh pengetahuan, keterampilan dan perilaku terhadap variabel dependen (Y) dengan menggunakan rumus regresi berganda. Analisis regresi berganda menurut Teknik analisis ini terlebih dahulu diuji menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (untuk memastikan tidak terjadi kendala pada normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas maupun autokorelasi) dan terakhir ialah uji hipotesis. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dalam pengujian ini analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari *profitability*, *leverage*, dan *sales growth* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan variabel-variabel yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis membuat model sampel persamaan regresi linier berganda dapat dinyatakan, sebagai berikut:

$$\text{CETR} = a + b_1\text{ROA} + b_2\text{LEV} + b_3\text{SG} + b_4\text{SIZE} + b_5\text{AGE} + e$$

Keterangan:

CETR = *Tax avoidance*

a = Konstanta (tetap)

b = Koefisien Variabel

ROA = Variabel Profitabilitas

LEV = Variabel *Leverage*

SG = Variabel *Sales growth*

SIZE = Variabel Ukuran Perusahaan

AGE = Variabel *Age*

e = *Standard Error*

3.4 Definisi Variabel Operasional

Variabel penelitian adalah suatu tanda atau nilai dari individu, objek atau kegiatan yang mempunyai perbedaan yang ditetapkan oleh peneliti untuk diambil pelajarannya dan disimpulkan Sugiyono (2014,38) merupakan sesuatu yang dapat menghasilkan nilai yang berbeda. Nilai-nilai tersebut dapat berbeda dalam waktu yang berbeda untuk objek atau orang yang sama, atau dalam waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda. Variabel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah variabel dependen, variabel independent dan variabel control. Variabel independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen (terikat), sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang akan dipengaruhi oleh variabel independen. Sedangkan variabel control adalah variabel

yang dikendalikan sehingga pengaruh variabel independen terhadap variabel independent tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Variabel dependen pada penelitian ini adalah fokus utama peneliti dalam melakukan penelitian ini

Secara umum, variabel independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif. Ketika variabel independen hadir, variabel dependen juga akan hadir dan dengan setiap perubahan pada variabel independen, maka akan ada perubahan berupa peningkatan atau penurunan pada variabel dependen. Dengan kata lain, variasi dalam variabel dependen berpengaruh oleh variabel independen

Penelitian ini akan menguji pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan *Sales growth* terhadap *Tax avoidance* dengan variabel control *Age*. Dengan kata lain, variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan *Sales growth*, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah *Tax avoidance* dan variabel control yaitu Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan.

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi minat utama peneliti dengan tujuan untuk memahami, mendeskripsikan dan menjelaskan variabilitasnya, Sekaran dan Roger (2016,73) Variabel dependen dalam penelitian ini ialah *tax avoidance*, yaitu usaha yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi biaya pengeluaran pajak secara legal (penghindaran pajak).

Tax avoidance dihitung menggunakan metode CETR (*Cash Effective tax rate*) dengan menggunakan rasio total beban pajak penghasilan terhadap *pre-tax income*. Beban pajak penghasilan merupakan penjumlahan beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. *Pre-tax income* adalah laba bersih sebelum dikurangi pajak penghasilan. Semakin kecil nilai CETR berarti penghindaran pajak oleh perusahaan semakin besar dan begitu pula sebaliknya semakin besar nilai CETR maka penghindaran pajaknya semakin kecil. Pengukuran ini digunakan karena dapat lebih menggambarkan adanya aktivitas *tax avoidance*, karena CETR tidak berpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti adanya perlindungan pajak.

$$\text{CETR} = \frac{\text{Total Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3.4.2 Variabel Independen

Sekar dan Roger (2016,74) menjelaskan bahwa variabel independent adalah salah satu yang mempengaruhi variabel dependen, baik secara positif maupun negatif. ketika variabel independen hadir, variabel dependen juga hadir, dan dengan setiap unit kenaikan variabel independen, ada peningkatan atau penurunan pada variabel dependen. Dengan kata lain, varians dalam variabel dependen dicatat oleh variabel independen.. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.4.2.1 Variabel Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang dan merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA), di mana semakin tinggi nilai ROA maka semakin menunjukkan kinerja suatu perusahaan yang semakin bagus. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan uang tunai atau laba untuk pembayaran kewajiban, ekspansi, dan dividen sangat bergantung pada profitabilitas. Simbol yang digunakan dalam variabel ini adalah ROA (*Return on Assets*). Pengembalian aset dan laba atas ekuitas umum adalah ukuran profitabilitas perusahaan secara keseluruhan. Menurut Toto Prihadi (2013:152) perhitungan *Profitabilitas* dengan detail sebagai berikut:

ROA	=	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$
-----	---	---

3.4.2.2 Leverage

Leverage merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva atau sejumlah dana yang memiliki beban tetap (hutang atau saham istimewa) dalam Mencapai suatu tujuan, di mana perusahaan dapat memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. *Leverage* dapat menanggung sejumlah beban atau biaya, baik untuk biaya

tetap operasi maupun biaya Finansial. Semakin tinggi nilai *leverage* di suatu perusahaan maka risiko yang akan dihadapi seorang investor akan semakin Tinggi. Pada umumnya, menurut Kasmir (2016,122) rasio *leverage* disimbolkan dengan LEV dan dalam penelitian ini menggunakan perhitungan Debt to Assets Ratio dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{LEV} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

3.4.2.3 Sales growth

Pertumbuhan penjualan atau *sales growth* (SG) menurut Ni Putu Novi Astari (2019,170) diartikan sebagai perubahan atas total penjualan perusahaan. Pertumbuhan penjualan diukur dengan menghitung penjualan tahun sekarang dikurangi penjualan tahun sebelumnya dibagi dengan penjualan tahun sebelumnya. Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) mencerminkan kemampuan perusahaan dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil menjalankan strateginya.

$$\text{Sales growth} = \frac{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{-t}}{\text{Sales}_{-t}}$$

3.4.3 Variabel Kontrol

3.4.3.1 Ukuran Perusahaan (*SIZE*)

Menurut Ni Putu (2019,171) ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai equity, penjualan, jumlah karyawan dan nilai total asset yang dimiliki perusahaan, nilai pasar saham dan rata-rata tingkat penjualan yang merupakan variabel konteks untuk mengukur tuntutan pelayanan beserta produk suatu organisasi. Ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap kemudahan perusahaan dalam memperoleh hutang atau modal. Perusahaan yang berskala besar akan memiliki aset yang besar yang dapat dijadikan sebagai jaminan dalam sumber pendanaan sehingga akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil. Adapun formula untuk menghitung ukuran perusahaan (*size*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan (SIZE)} = \log \text{ natural (Total Asset)}$$

3.4.3.2 Umur Perusahaan (*Age*)

Umur perusahaan menurut Maulidya Nayahita (2018,16) menyatakan bahwa umur perusahaan dapat menunjukkan kemampuan dalam mengatasi kesulitan serta hambatan yang dapat mengancam pertumbuhan perusahaan serta dapat menunjukkan kemampuan perusahaan

dalam mengambil suatu keputusan dan kesempatan dalam lingkungannya untuk mengembangkan usaha. Umur perusahaan dihitung sejak mulai berdirinya suatu perusahaan hingga perusahaan terus menjalankan kegiatan operasinya.

3.5 Model Analisis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif, sehingga metode analisis data pada penelitian ini bersifat kuantitatif yaitu penelitian yang akan menggunakan dan mengolah data-data numerik. Metode analisis data kuantitatif adalah suatu pendekatan pengolahan data melalui metode statistik yang diperoleh dari data sekunder. Metode pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda dan uji hipotesis. Menurut Sugiyono (2015,243) metode analisis data merupakan cara untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis dalam suatu penelitian.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Syofian Siregar (2010,155) statistika deskriptif adalah statistik yang berkenaan dengan bagaimana cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, atau mebguraikan data sehingga mudah untuk dipahami. Statistika deskriptif disajikan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini yaitu minimum, maksimum, *mean*, median, modus, varian dan standar deviasi. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk

menganalisis variabel dependen yaitu profitabilitas dan variabel independen yaitu tingkat likuiditas, kualitas kredit, dan *leverage*.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Agus & Nano (2016,103) uji asumsi klasik adalah persyaratan statistic yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS) Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik, yaitu anatar lain data residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Harus terpenuhinya asumsi klasik karena agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. Apabila ada satu syarat saja yang tidak terpenuhi, hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Agus & Nano (2016,103) uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah data tersebut terdistribusi normal atau tidak, maka dapat dilakukan analisis grafik atau dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. digunakan untuk menguji

apakah di dalam model regresi, variabel atau faktor pengganggu memiliki distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini cara menguji apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak dengan menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan ialah dengan melihat nilai signifikan sebagai berikut:

Nilai signifikansi $> 0,05$ maka data terdistribusi normal.

Nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menurut Agus & Nano (2016,103) bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi dikatakan baik apabila diantara variabel independen tidak ditemukan adanya korelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya korelasi antar variabel dapat dilihat dari nilai *tolerance* jika di atas 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* di bawah 10, maka di dalam model regresi tidak ada gejala multikolinearitas atau tidak ditemukannya korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui hasil uji dari uji multikolinearitas dapat dilihat dari beberapa cara, yakni sebagai berikut:

1. Dengan melihat nilai tolerance:
 - Apabila nilai tolerancenya sendiri lebih besar dari 0,10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas
 - Sedangkan bila nilai tolerancenya lebih kecil dari 0,10 maka kesimpulan yang didapat adalah terjadi multikolinearitas.

2. Dengan melihat nilai variance inflation factor (VIF):

- Jika nilai VIF lebih dari 10, maka kita akan mendapat kesimpulan bahwa data yang diuji tersebut memiliki multikolinearitas 46
- Sedangkan jika nilai VIF dibawah 10, maka kita akan mendapat kesimpulan bawa data yang diuji tidak terjadi multikolinearitas.

Terjadinya multikolinearitas mengindikasikan adanya hubungan antar variabel independen sehingga pengujian tidak dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya, sebaliknya apabila tidak terjadi multikolinearitas maka pada penelitian tersebut tidak mengindikasikan adanya hubungan antar variabel independen dan pengujian dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara variabel pada suatu periode tertentu dengan variabel pada periode sebelumnya. Menurut Wahana Komputer (2005,7422) Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi DW dapat menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Uji Durbin-Watson (DW) akan menghasilkan nilai yang diberi simbol (dW) dan apabila nilai Durbin-Watson berada diantara nilai dU dan 4-du maka tidak ada gejala autokorelasi. Jika nilai DW hitung lebih besar daripada nilai DU pada table DW maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Agus & Nano (2016,115) uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Langkah-langkah pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas yaitu:

- 1) H_0 diterima: apabila signifikansi diatas 0,05 (tidak terdapat heteroskedastisitas);
- 2) H_a diterima: apabila nilai signifikansi dibawah 0,05 (terdapat heteroskedastisitas).

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen.. Menurut Avrita dan Pangestuti (2016,4) juga berpendapat bahwa analisis regresi linear berganda merupakan suatu model regresi linear dimana variabel dependen merupakan fungsi linear dari beberapa variabel independen. Teknik analisis ini terlebih dahulu menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik untuk memastikan tidak terjadi kendala pada normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan uji hipotesis.

3.5.4 Rancangan Pengujian Hipotesis

3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel independen Koefisien

Determinasi (*R-Squared*) adalah indikasi untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen dari penelitian tersebut. Apabila hasil dari nilai *R Squared* menunjukkan angka yang mendekati satu berarti variabel independennya dapat dikatakan memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam analisisnya, apabila angka *R Squared* semakin besar maka dapat dikatakan bahwa variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Menurut Arifin (2017,150) menyatakan bahwa nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, dimana semakin kecil angka *R Square* maka semakin lemah hubungan antar variabel. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini, pengujian koefisien determinasi (*R Square*) dilakukan untuk mengukur kekuatan pengaruh yang terjadi antara variabel independen dan control terhadap variabel dependen.”

3.5.4.2 Uji F (ANOVA)

Menurut Agus & Nano (2016,87) menyatakan bahwa uji-F (ANOVA) bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas dan variabel kontrol secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat.. Dalam menentukan model penelitian valid atau tidak pada Uji-F ini, maka nilai signifikan yang mewakili *F-Value* harus

berada pada batas toleransi 5%. Nilai signifikansi sebesar 5% dengan dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- 1 Pada tabel ANOVA^a lihat nilai probabilitas signifikansi
- 2 Jika nilai probabilitas signifikansi < 0.05 artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen, maka model regresi dapat digunakan
- 3 Jika nilai probabilitas signifikansi > 0.05 artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen, maka model regresi tidak dapat digunakan.

3.5.4 Uji Parsial (Uji *t*)

Menurut Agus & Nano (2016,87) menyatakan bahwa uji-t digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat apakah bermaknan atau tidak. signifikansi konstanta variabel independen terhadap variabel dependen. Model hipotesis dapat diterima apabila memenuhi dua syarat yaitu arah *slope* sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan dan *p-value* signifikan. Akan tetapi, jika hipotesis yang diajukan tidak memiliki arah, maka apapun hasil slopenya sepanjang *p-value* nya signifikan, maka hipotesis yang diajukan diterima. Dalam penelitian ini, hipotesis yang dirumuskan oleh peneliti memiliki arah. Adapun kriteria dalam pengambilan keputusan ditetapkan apabila nilai signifikansi tidak melebihi batas toleransi nilai signifikansi yaitu 5%. Adapun kriteria pengujian dengan Uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi t , $p < \alpha$ (0,05), maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan hipotesis diterima.
- 2) Apabila nilai signifikansi t , $p > \alpha$ (0,05), maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dan hipotesis ditolak.

